

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Lombok adalah sebuah pulau yang berada di gugusan kepulauan Sunda Kecil. Saat ini menjadi bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari pulau Bali di pisahkan oleh Selat Lombok sedangkan Selat Alas di sebelah timur. Seperti halnya pulau-pulau lainnya di Indonesia, topografi Pulau Lombok didominasi oleh Gunung Merapi Rinjani yang ketinggiannya mencapai 3.726 meter di atas permukaan laut dan menjadikannya sebagai gunung ketiga tertinggi di Indonesia. Secara administrasi pulau Lombok terbagi atas 4 kabupaten (Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara) dan terdapat satu Kota Madya yaitu Mataram. Luas Pulau Lombok mencapai 5.435 km, menempati peringkat 108 dari daftar pulau berdasarkan luasnya di Dunia.

Adapun hal menarik dari Pulau Lombok tidak hanya terbatas pada potensi pariwisatanya, akan tetapi dengan demografis yang beragam dan karakteristik budaya yang multi-etnik. Suku Sasak adalah suku asli Pulau Lombok. Selain itu, Lombok juga dihuni oleh etnik Bali serta adanya campuran etnis maupun budaya yang sudah ada sejak masa kerajaan seperti etnis Jawa, Melayu, Banjar, Bugis, Timor, Cina dan Arab.

Dengan adat-istiadat budaya dan bahasa masing-masing yang saling berakulturasi satu dengan yang lainnya, sehingga menggambarkan Lombok sebagai miniatur Indonesia dan mozaik budaya Nusantara. Dengan letak wilayah yang

sangat strategis dan disebut sebagai daerah segitiga emas Derah Tujuan Wisata (DWT), yakni Bali disebelah barat, Sulawesi dan Toraja disebelah utara dan Pulau Komodo di sebelah Timur. (http://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Lombok, 11 Mret 2020).

Sebagai wilayah yang menjadi obyek wisata, Kota Ampenan merupakan salah satu kota yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI). Di Indonesia sendiri terdapat 43 kota yang terdapat dalam JKPI. Pembangunan Kota Tua Ampenan sendiri awalnya tidak terlepas dari ambisi penjajah kolonial Belanda yang ingin menciptakan sebuah kota pelabuhan di Pulau Lombok.

Kota Ampenan dibangun sejak tahun 1924 oleh pemerintah Kolonial Belanda untuk mengimbangi pelabuhan-pelabuhan di wilayah pulau Bali. Untuk kepentingan dagang dan politiknya. Pemerintah kolonial Belanda merancang kawasan kota Ampenan dalam ruang-ruang pelabuhan, gudang-gudang barang, permukiman, areal perkotaan dengan sarana pendukung lainnya. Sebagai kota pelabuhan yang dirancang sebagai penunjang perdagangan internasional, Ampenan sangat kosmopolit. (<https://situsbudaya.id/sejarah-kota-tua-ampenan/>, 24 Oktober 2019)

Kosmopolit berasal dari kata Kosmopolitanisme yaitu ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama. Komunitas yang kosmopolitan bisa saja di dasarkan pada moralitas yang inklusif, memiliki hubungan ekonomi, dan struktur politik yang mencakup berbagai bangsa. Dalam komunitas kosmopolitan, orang-orang di berbagai tempat membentuk hubungan yang saling menghargai satu

sama lain meskipun memiliki banyak perbedaan baik itu dari segi kepercayaan yang di anut oleh masyarakat berbeda-beda. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kosmopolitanisme>, 13 Feberuari 2020).

Kata Ampenan sendiri berasal dari kata Amben yang dalam bahasa Sasak berarti tempat persinggahan berbagai suku bangsa. Sampai sekaramg warga yang tinggal di daerah Kota Ampenan terdiri dari beragam suku dan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkampungan yang ada di sekitar kota Ampenan menggunakan nama tempat asal nenek moyangnya. Seperti Kampung Tionghoa, Kampung Arab, Kampung Bugis, Kampung Melayu, Kampung Jawa, Kampung Bali, dan Kampung Banjar.

Di situs Kota Ampenan Saat ini terdapat berbagai bangunan kuno peninggalan Kolonial Belanda. Bangunan peninggalan Belanda tersebut dulunya berfungsi sebagai gudang dan perkantoran. Hal ini di sebabkan Kota Ampenan pernah menjadi pelabuhan penyeberangan utama yang menghubungkan pulau Lombok dengan pulau Bali sebelum pelabuhan penyebrangan di pindahkan ke pelabuhan Lembar. Gelombang laut yang terlalu besar merupakan salah satu alasan mengapa pelabuhan penyeberangan yang awalnya berada di Kota Ampenan dipindah ke Lembar. Sejak dipindahnya pelabuhan dari kota Ampenan ke Lembar kegiatan ekonomi masyarakat tidak seramai dulu.

Saat ini Kota Ampenan merupakan salah satu destinasi wisata sejarah yang cukup banyak menarik perhatian wisatawan. Di kota Ampenan pengunjung dapat menikmati beberapa situs peninggalan sejarah pada masa pemerintahan Belanda. Kehidupan multi etnik menjadi salah satu ciri khas kota Ampenan. Kota Ampenan yang dulunya merupakan pelabuhan pertama yang dulu sibuk, kini ditinggalkan.

Pengembangan kota mengarah ke utara, ke daerah Cakranegara. Sebagai wilayah niaga, Kota Ampenan tidak lagi bisa di harapkan untuk berkembang. Pamornya meredup seiring dengan di tutupnya pelabuhan.

Penelitian tentang Kota Ampenan sudah banyak dilakukan seperti diteliti oleh Teddy Hartawan, Eliza Ruwaidah (2018) yang berjudul *“Pemetaan dan Identifikasi Bangunan Bersejarah di Kota Tua Ampenan Mataram Nusa Tenggara Barat*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan bangunan bersejarah di Kota Ampenan dan mengidentifikasi kondisi struktur utama saat ini untuk mengklasifikasikan struktur mana yang dapat diselamatkan dan dilestarikan dalam bentuk restorasi, penambahan, pemulihan, rekontruksi, maupun adaptasi dikawasan Kota Ampenan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif.

Kusyadi dan Yuniarman (2017) yang berjudul *“Revitalisasi Bangunan Tua Kota Tua Ampenan Sebagai Kawasan Heritage di Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram”* tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan konsep revitalisasi bangunan Tua Ampenan sebagai kawasan heritage di kelurahan Ampenan Tengah kecamatan Ampenan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan empirik rasional, maksudnya adalah data dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan secara rasional dan di susun kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari data-data yang terkumpul.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dalam kajian yang akan penulis kaji. Persamaan yang penulis kaji dengan kajian penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang Kota Ampenan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan kajian lain

adalah penulis berfokus pada yang lebih menekankan sejarah berdirinya Kota Ampenan dan bagaimana sumbangsih Kota Ampenan di bidang pendidikan dalam hal kaitannya sebagai sumber belajar sejarah yang bisa diterapkan di SMA.

Kota Ampenan sangat penting dalam konteks sejarah Lokal, khususnya di Lombok yang telah dilestarikan dan membawa daya tarik tersendiri. Kota Ampenan juga dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang memiliki daya tarik sendiri untuk memikat wisatawan untuk berkunjung ke wilayah Kota Ampenan. Masyarakat dapat melihat bagaimana potret Lombok pada masa penjajahan Kolonial Belanda yang sampai sekarang masih dipertahankan gaya arsitektur bangunannya.

Kota Ampenan sangat penting dalam Sejarah Lombok. Karna Kota Ampenan dulunya merupakan Pelabuhan transit dari Bali ke Lombok, dari Lombok ke Sumbawa, dari Sumbawa ke kawasan Asia Timur Indonesia. Untuk itu Kota Ampenan perlu dilestarikan sebagai tempat wisata sejarah agar masyarakat yang berkunjung tidak hanya menikmati pantainya akan tetapi mau mempelajari sejarahnya. Dimana pada saat ini sumberdaya manusia yang berkualitas sangat di tuntut untuk membangun bangsa yang besar ini.

Disisi lain ada kemungkinan ketidak terkaitan peserta didik pada mata pelajaran sejarah lebih pada tema-tema sejarah Nasional yang kurang menyentuh rasa kedaerahan mereka, sehinga rasa keterlibatan dan emosional tidak terbentuk secara alami. Ini dapat dilihat dari buku-buku teks pelajaran yang didapat di sekolah-sekolah seperti ditingkat SMA, materi sejarah yang dimuat hanya berfokus hanya pada informasi atau objek literal di Jawa. Di dalam pembahasan

sangat minim memberikan kesempatan bagi Objek literal asli yang jelas lebih dekat dari kehidupan siswa di sekolah.

Di daerah dekat Kota Ampenan terdapat sekolah dari Tk sampai tingkat SMA/SMK Sekolah ini telah berlakukan kurikulum 2013 yang dimana kurikulum ini bertujuan untuk menampung semua potensi yang ada di daerah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan dalam bidang akademik maupun non akademisi, mempertahankan budaya Asli, mengikuti perkembangan kearifan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa.

Berdasarkan hal tersebut belajar sejarah tidak hanya bisa kita lakukan di sekolah saja namun diluar lingkungan sekolah saja kita juga bisa belajar sejarah di luar sekolah dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah termasuk Kota Ampenan. Bila di terusuli lebih lanjut keberadaan Kota Ampenan bisa dijadikan sebagai sumber belajar siswa di sekolah. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas, yang termuat dalam kurikulum 2013 masuk ke dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada Kompetensi Dasar 3.1 yaitu Proses Masuk dan Perkembangan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. Murid akan disuguhi secara langsung peninggalan yang ada di sekitar murid agar pelajaran sejarah tidak monoton dan membosankan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti atau menulisnya melalui judul **BANGUNAN BERSEJARAH DI AMPENAN, KOTA MATARAM, SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA BERDASARKAN KURIKULUM 2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di uraikan beberapa rumusan masalah yang di kaji sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang sejarah pelabuhan Ampenan ?
- 1.2.2 Bangunan-bangunan bersejarah apa yang ada di Kota Ampenan ?
- 1.2.3 Apakah bangunan bersejarah di Ampenan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

dari rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui latar belakang sejarah pelabuhan Ampenan .
- 1.3.2 Untuk mengetahui bangunan-bangunan bersejarah di Kota Ampenan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bangunan bersejarah di Kota Ampenan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan pragmatis yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Hasil dari penulisan ini dapat menambah khasanah mengenai arti penting di banggunya sebuah Kota Tua yang dapat dijadikan media pewarisan nilai-nilai sejarah khususnya Sejarah Lokal yang dapat diterapkan bagi kalangan masyarakat luas dan bagi para remaja serta pada peserta didik khususnya.

1.4.1.2 Menambah khasanah keilmuan bagi Undiksha tentang sejarah

1.4.2 Manfaat Praktis Bagi

1.4.2.1 Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penguatan tambahan tentang arti penting sejarah masa lalu, yang dapat di jadikan pedoman dalam melangkah ke depan sehingga tidak lagi terjerumus ke dalam lubang hitam.

1.4.2.2 Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian pendidikan sejarah ini, bisa di jadikan sebagai suatu bahan untuk mengembangkan metode-metode belajar yang inovatif yang tidak hanya terpaku di pembelajaran verbal saja. Hal ini dapat dilihat terutama dalam mata pelajaran sejarah yang terkesan membosankan. Melalui penelitian ini, metode-metode belajar baru dapat digunakan sebagai reaktualisasi dalam penggunaan sumber belajar sejarah daerah dan melaksanakan kegiatan mengajar belajar secara aktif dan kreatif.

1.4.2.3 penelitian Sejarah

Dengan adanya penulisan ini dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan atau refrensi untuk melangkapi penelitian sejenis, sehingga bisa diekmbangkan dari aspek lainnya.

1.4.2.4 Masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang sejarah di bangunnya Kota Ampenan yang kaya akan nilai-nilai sejarah khususnya sejarah lokal untuk dijaga bersama. Sehingga mereka akan menjaga dan melestarikan Kota Tua Ampenan sebagai Bukti masyarakat yang mencintai bangunan yang memiliki nilai sejarah. Sehingga nanti tidak melahirkan generasi muda yang lupa akan sejarah tempat kelahirannya.

1.4.2.5 Pemerintah

Melalui penulisan ini di harapkan pemeritah setempat sadar, peduli dan memperhatikan bangunan yang memiliki nilai sejarah. Hal tersebut sangat penting supaya bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah tidak terlantar dan hilang begitu saja.

1.4.2.6 Jurusan Pendidikan Sejarah

Dengan adanya penulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam mengembangkan mata kuliah yang ada, terutama dapat diintegrasikan dalam mata kuliah Sejarah Lokal atau Sejarah Bali Nusra sebagai salah satu objek pembelajaran di luar kelas. Kemudian, bagi mata

kuliah belajar dan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar sejarah yang lebih menyenangkan atau bisa juga di integrasikan dalam mata kuliah lainnya memiliki nilai yang sama dengan penelitian ini.

